

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK PERSAMAAN LINEAR SATU  
VARIABEL SEMESTER 1 KELAS VII A SMP NEGERI 3 GADING  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Tentrem Sri Rahayu**  
bunda.tentremsr@gmail.com

**ABSTRAK**

Abstrak. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Persamaan Linear Satu Variabel Semester 1 Kelas VII A SMP Negeri 3 Gading Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada materi Persamaan Linear Satu Variabel dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII A SMP Negeri 3 Gading dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi pokok Persamaan Linear Satu Variabel dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penerapannya melalui 3 siklus, yaitu: pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus peneliti melakukan wawancara dengan guru tentang pembelajaran matematika yang diterapkan di kelas VII A, dalam pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional yang mana dalam metode tersebut guru masih sangat dominan dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi tidak maksimal, dampaknya siswa kurang memahami materi pelajaran yang secara tidak langsung menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal pula. Hal ini dibuktikan dengan nilai tes siswa yang masih banyak dibawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) yang ditentukan pihak sekolah yaitu 75. Pada pra siklus, peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 nilai rata-rata kelas 71,28 dengan ketuntasan belajar klasikal 67,85%. Dari latar belakang inilah peneliti menawarkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Gading yang berjumlah 27 siswa (14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan). Pada siklus I hasil belajar yang didapat dari nilai rata-rata kelas yaitu 62,96 dengan banyaknya 19% siswa yang tuntas. Pada siklus II didapat hasil nilai rata-rata kelas 78,33 dengan banyaknya 85 % siswa yang tuntas. Dari ketiga siklus tersebut (pra siklus, siklus I, dan siklus II) mengalami peningkatan hasil belajar yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada materi Persamaan Linear Satu Variabel dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A SMP Negeri 3 Gading.

**Kata Kunci:** Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak Sekolah Dasar (SD) sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Kegunaan Matematika bukan hanya memberikan kemampuan dalam perhitungan kuantitatif, tetapi juga dalam penataan cara berfikir, terutama dalam pembentukan kemampuan menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah. Manusia sering

memanfaatkan nilai praktis dari matematika dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memecahkan masalah.

Dalam praktek pembelajarannya, matematika dianggap sebagai sesuatu yang abstrak, menakutkan dan tidaklah menarik di mata siswa. Pada akhirnya anggapan tersebut berpengaruh pada minat siswa dalam belajar matematika yang akibatnya prestasi belajar menjadi menurun. Peran guru sebagai penyampai pengetahuan dapat menjadi kunci utama sebagai *problem solver* dengan kemampuan dalam memilih dan

menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Mutadi (2007:15) menyatakan bahwa: "Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan".

Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai. Sebab kurang atau tidak sempurnanya kegiatan proses belajar mengajar mengakibatkan tidak optimalnya hasil yang dicapai.

Makmun (2002:156) menyatakan bahwa: "Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya".

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Pembelajaran kooperatif dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang menciptakan suasana kelas lebih santai dan menyenangkan. Model pembelajaran *Jigsaw* memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan pengetahuannya melalui diskusi. Dengan model ini diharapkan siswa menjadi aktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini (1) apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sesuai pada materi pokok Persamaan Linear Satu Variabel semester 1 kelas VII A SMP Negeri 3 Gading Kabupaten

Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018?; (2) apakah melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Persamaan Linear Satu Variabel semester 1 kelas VII A SMP Negeri 3 Gading Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018?

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah (1) untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sesuai pada pembelajaran matematika khususnya pada materi pokok Persamaan Linear Satu Variabel; dan (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 3 Gading Kabupaten Probolinggo pada materi pokok Persamaan Linear Satu Variabel dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Jigsaw*.

#### KAJIAN LITERATUR

Belajar dan pembelajaran adalah kegiatan yang saling terkait dalam pembelajaran matematika. Slameto (1995:2) menyatakan bahwa: "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan".

Sedangkan pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Ibnu Majah).

Sementara itu pembelajaran matematika adalah proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dengan mengajarkan matematika kepada siswa yang di dalamnya terkandung upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya dalam

mempelajari matematika.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Hariyanto (2012) menyatakan bahwa: “Model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993: 73), bahwa pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Sementara itu Lie (2004) menyatakan bahwa: “Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman peserta didik dan membantu peserta didik mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, peserta didik bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (hal.21)”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

*Jigsaw* didesain untuk meningkatkan

rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa diberi kesempatan bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan secara bersama-sama.

Materi Persamaan Linear Satu Variabel memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang aktif. Siswa dapat berdiskusi untuk mempelajari atau menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi Persamaan Linear Satu Variabel. Melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada materi pokok Persamaan Linear Satu Variabel

diharapkan dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa.

### METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Gading yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dirancang dan akan dilaksanakan dalam 3 tahap siklus, yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siklus 1 dan siklus 2 terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus akan diambil satu kelas yang sama. Hal ini ditempuh untuk membandingkan dan menggambarkan proses pembelajaran pada tiap-tiap siklus. Pada pra siklus guru menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu belum menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan antara lain dokumentasi, wawancara dan tes. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data-data nama siswa kelas VIIA dan gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode wawancara digunakan untuk mewawancarai guru sebagai mitra kerja dalam melaksanakan penelitian, termasuk menanyakan keadaan siswa, hasil belajar siswa, serta metode yang diterapkan dalam pembelajaran matematika. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang telah melakukan pembelajaran matematika khususnya pada materi pokok Persamaan Linear Satu Variabel melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajarannya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk

menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) rata-rata kelas mencapai lebih dari atau sama dengan 75; dan (2) ketuntasan belajar klasikal  $\geq 85\%$  dari seluruh siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pra siklus masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai siswa tahun ajaran 2016/2017 tentang materi persamaan linear satu variabel menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 9 siswa yang nilainya belum tuntas yakni masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sedangkan siswa yang nilainya tuntas hanya 19 siswa sehingga ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 67,85%.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIIA pada siklus I sebesar 62,96 dengan ketuntasan belajar klasikal 19% dan yang tidak tuntas sebanyak 81%. Dari 27 siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 22 siswa yakni masih di bawah KKM. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa untuk indikator penelitian pertama (rata-rata kelas) dan indikator penelitian kedua (ketuntasan belajar klasikal) belum terpenuhi. Dengan demikian diperlukan perbaikan ke tahap siklus selanjutnya yakni pada siklus 2.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIIA pada siklus II sebesar 78,33 dengan ketuntasan belajar klasikal 85% dan sudah memenuhi ketentuan yaitu nilai rata-rata kelas lebih dari 75 dan ketuntasan belajar klasikal di atas 85%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa yang masih di bawah KKM. Hasil belajar siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus II

hasil belajar sudah mencapai indikator yang diinginkan oleh peneliti yakni nilai rata-rata kelas > 75 dengan ketuntasan belajar klasikal  $\geq$  85%. Dengan demikian tidak perlu dilakukan siklus 3.

Untuk mengetahui peningkatan rata-rata nilai pada pra siklus , siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata Kelas Ketuntasan Belajar	71,28	62,96 19%	78,33
Klasikal	67,85%.		85%

Dengan memperhatikan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I dan siklus II maka peneliti memberikan rekomendasi bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Persamaan Linear Satu Variabel.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) skenario model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sesuai/cocok untuk pembelajaran matematika Materi Pokok Persamaan Linear Satu Variabel; (2) pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 3 Gading tahun pelajaran 2017/2018 pada Materi Pokok Persamaan Linear Satu Variabel.

Berdasar kesimpulan dalam penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan pada materi-materi pokok yang lain untuk meningkatkan semangat dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hariyanto (2012). Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*. Diunduh Tanggal 12 Maret 2016 dari Situs World Wide Web: <http://belajarpsikologi.com/model->

pembelajaran-kooperatif-jigsaw/  
 Lie, A., (2004). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Gramedia.  
 Makmun, A.S., (2002). *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.  
 Mutadi, (2007). *Pendekatan Efektif Dalam Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PUSDIKLAT Tenaga Teknis Keagamaan-DEPAG.  
 Slameto, (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.